

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COURSE REVIEW HORAY (CRH) TERHADAP HASIL BELAJAR
FISIKA PADA MATERI SUHU DAN KALOR KELAS X
MAN KISARAN T.P 2013/2014**

Lely Safitri Ritonga dan Ratna Tanjung
Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Medan
lelysafitritonga@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Type Cooperative Learning Model Course Review horay (CRH) Against the Physics Learning Outcomes In Topic Temperature and Heat In Class X Semester II MAN Kisaran T.P 2013/2014. Type of study is a quasi experiment with two group pretest posttest design. The population in this study were all students of class X MAN Kisaran T.P 2013/2014 which consists of 7 classes of 245 students. Samples were taken by means of random cluster sampling, consists of two classes, namely classes XA and XB as a class experiment as a control class consisting of 35 students. Instruments used are two, 1) test learning outcomes and 2) Observation Sheet. Achievement test of 20 multiple-choice questions with 5 options and have divalidkan by 3 validator. Observation sheet consists of assessment activity, affective and skills. Hypothesis testing using t-test. From the analysis of the data obtained experimental class average pretest score=31.3 with a standard deviation=7.4 and the average post-test score= 6.4 with a standard deviation=9.0. While in the control class average pretest score=29.7 with a standard deviation=7.2 and the average post-test score=64.7 with a standard deviation=8.9. Average learning activities in the classroom experiment=85.70% and the grade control=76.52%, so the average activity concluded the experimental class students is higher than the control class. Average grade student affective experimental = 60.00% and grade control=54.6%, so the average inferred affective experiment class higher than the control class. Average grade students skills experiment, at a meeting of the I=58.2%, II=62.35% meetings, meetings and III 62.7%=71.1% IV meeting. So the average value during the learning skills of students=63.7% with active criteria. Data obtained from testing the hypothesis that the post-test $t = 5.45$ at significance level $\alpha = 0.05$ and price table=1.99. So $t_{count} > t_{table}$ ($5.45 > 1.99$), then H_a is accepted. It can be concluded that there is a difference due to the effect of the application of cooperative learning model physics CRH on learning outcomes of students in the subject matter of temperature and heat of class X Semester II MAN Kisaran.

Keywords: cooperative type CRH, quasi experiment, learning results

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X semester II MAN Kisaran T.P 2013/2014. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan *two group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN Kisaran T.P 2013/2014 yang terdiri dari 7 kelas yaitu 245 siswa. Sampel diambil dengan cara *cluster random sampling*, terdiri dari dua kelas yaitu kelas X-A sebagai kelas eksperimen dan X-B sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 35 siswa. Instrumen yang digunakan ada dua, 1) Tes hasil belajar dan 2) Lembar Observasi. Tes hasil belajar berbentuk pilihan berganda sebanyak 20 soal dengan 5 options dan telah divalidkan oleh 3 validator. Lembar observasi terdiri dari penilaian aktivitas, afektif dan keterampilan. Uji hipotesis menggunakan uji t. Dari hasil analisis data diperoleh kelas eksperimen nilai rata-rata pretes=31,3 dengan standar deviasi=7,4 dan nilai rata-rata postes=76,4 dengan standar deviasi=9,0. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata pretes=29,7 dengan standar deviasi=7,2 dan nilai rata-rata postes=64,7 dengan standar deviasi=8,9. Rata-rata aktivitas belajar di kelas eksperimen=85,70% dan pada kelas kontrol=76,52%, sehingga disimpulkan rata-rata aktivitas siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Rata-rata afektif siswa kelas eksperimen=60,00% dan kelas kontrol=54,6%, sehingga disimpulkan rata-rata afektif kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Rata-rata keterampilan siswa kelas eksperimen, pada pertemuan I=58,2%, pertemuan II=62,35%, pertemuan III=62,7% dan pertemuan IV=71,1%. Jadi nilai rata-rata keterampilan siswa selama pembelajaran=63,7% dengan kriteria aktif. Dari uji hipotesis diperoleh data postes bahwa $t_{hitung}=5,45$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan harga $t_{tabel}=1,99$. Sehingga $t_{hitung}>t_{tabel}$ ($5,45>1,99$), maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan akibat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X Semester II MAN Kisaran.

Kata kunci: kooperatif tipe CRH, *quasi experiment*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Tujuan dari pendidikan antara lain meningkatkan iman dan taqwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, proses pendewasaan anak didik melalui suatu interaksi, serta memiliki akhlak mulia, mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir yang tinggi, meningkatkan kualitas pendidikan. Sejalan dengan pendapat Macmud (Uno, 2011:138) yang mengatakan bahwa “proses pendidikan dilakukan oleh pendidik dengan sadar, sengaja dan penuh dengan tanggung jawab untuk membawa anak didik menjadi dewasa jasmaniah maupun berpikir, bersikap, berkemauan secara dewasa, dan dapat hidup wajar selamanya serta berani bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya kepada orang lain.”

Bentuk konkrit dari pendidikan yang dilakukan tampak dalam pembelajaran, yaitu proses komunikasi dua arah, belajar dilakukan oleh peserta didik sedangkan mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan pendidikan, karena dalam mengajar guru bukan saja sebagai fasilitator tetapi juga sebagai pembimbing. Dalam kegiatan interaksi pembelajaran guru secara tidak langsung membina siswa memiliki kemampuan dan memperluas pelajaran.

Hasil belajar merupakan kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek, pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang diwujudkan dalam bentuk kebiasaan berpikir dan bertindak. Hasil belajar diperoleh individu setelah proses belajar dilakukan, sehingga dapat memberikan perubahan tingkah laku, Menjadi lebih baik dari sebelumnya. Senada dengan (Dimiyati dan Mudjiono, 2009) yang menyebutkan “hasil belajar adalah menekankan kepada diperolehnya

informasi tentang seberapa banyak perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.”

Fisika salah satu cabang IPA merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi di dalamnya. Pelajaran fisika lebih menekankan pada pemberian langsung untuk meningkatkan kompetensi agar siswa mampu berpikir kritis dan sistematis dalam memahami konsep fisika, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang fisika. Pemahaman yang benar akan pelajaran fisika akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Akan tetapi, pada kenyataannya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fisika masih sangat rendah.

Rendahnya hasil belajar fisika yang diperoleh oleh siswa salah satunya disebabkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Guru biasanya menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode yang dominan metode ceramah dan tanya jawab dan penugasan sehingga banyak siswa yang menyatakan bahwa pelajaran fisika itu merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan membosankan. Siswa juga cenderung menganggap pelajaran fisika selalu identik dengan rumus. Disamping itu guru lebih aktif ketika proses belajar mengajar, sehingga siswa hanya mendengarkan.

Kenyataan tersebut didukung berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MAN Kisaran dengan memberikan angket kepada 36 siswa, dimana sebesar 58,3% menyatakan fisika adalah pelajaran yang sulit, kurang menarik dan banyak rumus. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah seorang guru di MAN tersebut

mengatakan bahwa metode yang diterapkan adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Kadang-kadang menggunakan metode demonstrasi jika alat yang digunakan mudah dicari dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menjelaskan pelajaran di depan kelas dan memberikan ringkasan materi dengan mencatatnya di papan tulis dan siswa menyimak penjelasan guru serta mencatat hal penting dari materi yang diajarkan. Hasil belajar yang dicapai siswa juga tergolong rendah, 50% siswa yang dapat memenuhi standar nilai ketuntasan minimum yaitu 74, sehingga harus dilakukan remedial agar seluruh siswa dapat dinyatakan tuntas terhadap materi yang dipelajari.

Pembenahan yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi pembelajaran *teacher centered learning* antara lain guru harus mampu berinteraksi secara baik dengan siswa sehingga guru bukan hanya sebagai pusat pemberi informasi melainkan sebagai fasilitator untuk siswa. Untuk itu guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan setiap pembelajaran yang diajarkan agar pembelajaran berubah menjadi *student centered learning*. Salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Dimana model pembelajaran kooperatif tipe CRH adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar fisika. Model ini merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal.

Dalam aplikasinya model pembelajaran kooperatif tipe CRH tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe CRH juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Pembelajaran melalui model ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep pada fisika, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kegiatan belajar lebih banyak berpusat pada siswa pada pembelajaran kooperatif tipe CRH. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar. Hal ini dapat memupuk minat dan perhatian siswa dalam mempelajari fisika, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X semester II MAN Kisaran T.P 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Kisaran pada semester genap, tahun pembelajaran 2013/2014 beralamat di Jalan Latsitarda Nusantara VIII.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN Kisaran T.P 2013/2014 yang terdiri dari 7 kelas yang berjumlah 250 siswa. Sampel penelitian dilakukan secara *cluster random sampling* dimana setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian, sampel diambil dari populasi secara acak yaitu sebanyak 2 kelas. Satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dan satu kelas sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Diperoleh kelas X-A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 35 orang dan kelas X-B sebagai kelas kontrol berjumlah 35 siswa.

Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa dan observasi aktivitas siswa. Tes hasil belajar siswa berjumlah 20 soal dalam bentuk pilihan berganda dengan 5 *option* yaitu a, b, c, d dan e. Tes ini diberikan sebanyak 2 kali yaitu saat pretes dan postes. Sedangkan observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan untuk mengamati keseluruhan aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran.

Penelitian ini melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe CRH dan kelas kontrol dengan model konvensional. Untuk

mengetahui hasil belajar fisika siswa dilakukan dengan memberikan tes pada kedua kelas sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Rancangan penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. *Two Group Pretest – Posttest Design*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	T	X	T
Kontrol	T	Y	T

dengan:

T = Instrumen tes hasil belajar

X = Model pembelajaran kooperatif tipe

CRH

Y = Pembelajaran konvensional

Berdasarkan hasil pretes yang diperoleh dilakukan uji normalitas menentukan apakah data berdistribusi normal, uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah sampel yang dipakai dapat mewakili dapat mewakili seluruh populasi yang ada dan uji t untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol (Sudjana, 2005). Selanjutnya kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diajarkan dengan model kooperatif tipe CRH, dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Setelah itu kedua kelas diberi postes. Berdasarkan hasil postes yang diperoleh dilakukan kembali uji normalitas, homogenitas dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini berupa hasil belajar siswa pada pretes dan postes dan hasil observasi.

Penelitian diawali dengan memberikan pretes terhadap kedua sampel dengan jumlah soal 20 butir dalam bentuk pilihan berganda dengan 5 option yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pretes kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 31,3 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 29,7. Dengan menggunakan uji t ternyata hasil tersebut menyatakan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol, ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2.1 Data Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Nilai	Frekuensi	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai	Frekuensi	Rata-rata	Standar Deviasi
15	2	31,3	7,4	15	3	29,7	7,2
20	3			20	3		
25	5			25	5		
30	7			30	9		
35	10			35	11		
40	8			40	4		
$\Sigma = 35$				$\Sigma = 35$			

Selain data pretes pada penelitian ini juga diperoleh data postes dengan rincian ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Data Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

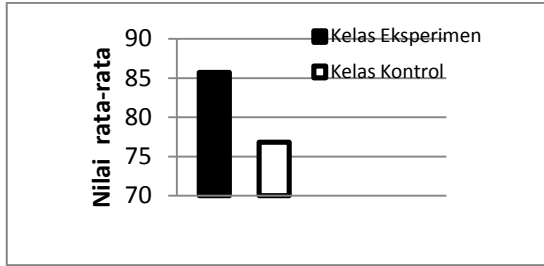
Kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah diberikan perlakuan kedua kelas diberikan postes untuk melihat adanya perbedaan hasil belajar fisika siswa terhadap hasil belajar siswa. Terlihat dari hasil rata-rata postes kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing 76,4 dan 64,7. Hasil uji normalitas untuk kedua sampel

menunjukkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal dimana $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan berasal dari populasi yang homogen. Hasil uji hipotesis untuk postes menggunakan uji t pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,45 > 1,99$) yang berarti bahwa ada perbedaan akibat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH terhadap hasil belajar fisika siswa.

Hasil belajar kognitif siswa berbentuk pilihan berganda, yang terdiri dari enam aspek, yakni C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta) (Anderson dan Krathwohl, 2001).

Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dilakukan dengan cara observasi yang dilakukan dengan dua *observer*. Observasi dilakukan selama pembelajaran. Aspek aktivitas belajar siswa yang diamati meliputi visual, oral, listening, writing, motorik, mental, dan emosional. Hasil peningkatan aktivitas belajar siswa ditunjukkan pada Gambar 1.

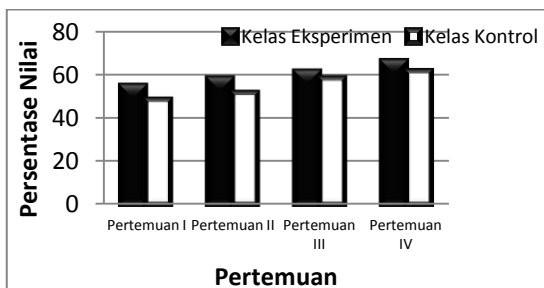
Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Nilai	Frekuensi	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai	Frekuensi	Rata-rata	Standar Deviasi
55	1	76,4	9,0	45	1	64,7	8,9
60	2			50	2		
65	3			55	3		
70	5			60	5		
75	6			65	6		
80	8			70	8		
85	7			75	7		
90	3			80	3		
$\Sigma = 35$							



Gambar 1 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata aktivitas siswa berada pada kriteria nilai sangat aktif. Pada kelas kontrol rata-rata peningkatan aktivitas siswa berada pada kriteria aktif

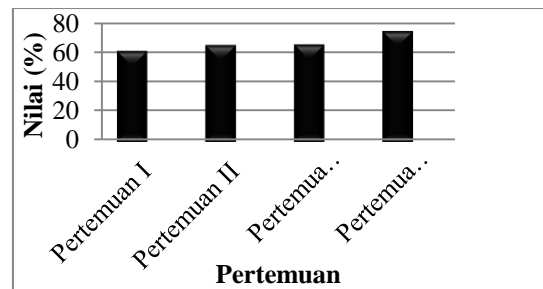
Penilaian sikap merupakan bagian integral dari hasil belajar dan harus tampak dalam proses belajar yang dicapai oleh siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi aspek-aspek dalam penilaian sikap adalah karakter (logis, kritis, teliti, jujur, berperilaku santun, dan memiliki rasa ingin tahu, bekerjasama, menyampaikan pendapat, dan menanggapi pendapat orang lain). Hasil perkembangan sikap siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol secara rinci ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Persentase Penilaian Sikap Siswa di Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan peningkatan perubahan sikap siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Rata-rata persentase penilaian sikap kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH termasuk kedalam kategori aktif. Sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional termasuk dalam kategori cukup aktif.

Penilaian keterampilan tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Dalam penelitian ini yang menjadi aspek-aspek dalam penilaian keterampilan adalah mempersiapkan alat dan bahan, merangkai percobaan, melakukan percobaan, mengamati percobaan, melakukan perhitungan dari percobaan yang dilakukan dan menyimpulkan hasil percobaan. Hasil perkembangan keterampilan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3 Persentase Penilaian Keterampilan di Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa perkembangan keterampilan siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan selama menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH

yaitu persentase nilai rata-rata keterampilan siswa dari pertemuan I yaitu 58,2%, persentase nilai rata-rata keterampilan siswa dari pertemuan II yaitu 62,3%, persentase nilai rata-rata keterampilan siswa dari pertemuan III yaitu 62,7%, dan persentase nilai rata-rata keterampilan siswa dari pertemuan IV yaitu 71,1%, jadi nilai rata-rata keterampilan siswa selama pembelajaran dikelas eksperimen adalah 63,7% dengan kriteria aktif.

b. Pembahasan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas X MAN Kisaran T.P 2013/2014 pada materi pokok suhu dan kalor. Penelitian tergolong dalam quasi eksperimen yang melibatkan dua sampel kelas yang menerapkan dua perlakuan yang berbeda, yaitu kelas X-A sebagai kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dan kelas X-B sebagai kelas kontrol yang diterapkan dengan pembelajaran konvensional.

Awal penelitian masing-masing kelas diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi pokok suhu dan kalor dari hasil pretes diperoleh hasil belajar siswa pada kelas kontrol yaitu dengan rata-rata 29,7 dan pada kelas eksperimen 31,3. Kemudian dilakukan uji normalitas data penelitian dengan menggunakan uji Liliefors dan nilai $L_{tabel} = 0,1463$. Hasil pengujian menunjukkan menunjukkan nilai pretes kedua kelompok sampel yaitu kelas eksperimen $0,1210 < 0,1463$ dan kelas kontrol $0,1184 < 0,1463$. Atau $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian terbukti bahwa data pretes kedua kelompok sampel berdistribusi normal.

Uji homogenitas data penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari

populasi yang homogen atau tidak. Berdasarkan perhitungan hasil uji homogenitas pretes diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,05$. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 1,78$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data pretes kedua sampel homogen yang berarti data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 0,9 < t_{tabel} = 1,99$. Dan dinyatakan siswa dari kedua kelompok sampel memiliki kemampuan awal yang sama.

Selama pelaksanaan penelitian diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CRH menguntungkan karena memberi peluang yang sama kepada siswa, baik siswa yang memiliki kemampuan rendah, sedang ataupun tinggi untuk berhasil ataupun melakukan yang terbaik untuk individu maupun kelompok. Selain itu pembelajaran ini juga menciptakan suasana kelas begitu menyenangkan. Hal ini dapat dilihat pada saat guru memberikan quiz, setiap siswa yang menjawab soal yang diberikan guru, maka siswa tersebut harus menyanyikan yel-yel atau berteriak horay. Setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH selama 4 kali pertemuan kemudian peneliti memberikan postes. Dari hasil postes tersebut pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata 76,4. Dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 64,7 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH terhadap hasil belajar fisika siswa yaitu dari nilai rata-rata postes kelas eksperimen sudah memenuhi KKM yakni 74.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CRH terhadap hasil belajar fisika siswa. Namun tugas yang diberikan kepada setiap kelompok berupa lembar kerja maka siswa maka perlu dilakukan pencatatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Pencatatan terhadap aktivitas siswa ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang positif pada kelas eksperimen pertemuan I rata-rata aktivitas diperoleh 81,42%, pertemuan II 84,14%, pertemuan III 87,42% dan pertemuan IV 89,85%. Sehingga rata-rata aktivitas siswa pada kelas eksperimen 85,70% dengan kriteria sangat aktif. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata aktivitas pada pertemuan I 71,42%, pertemuan II 78,71%, pertemuan III 78,57% dan pertemuan IV 78,71%. Sehingga rata-rata aktivitas siswa pada kelas kontrol sebesar 76,82% dengan kriteria aktif.

Keadaan di atas sejalan dengan hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH diantaranya, Kasio (2013), hasil penelitian yang diperoleh bahwa pada kelas eksperimen dilakukan pretes dengan hasil 41,88 sedangkan pada kelas kontrol 42,81. Setelah dilakukan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *course review horay* nilai postes mengalami peningkatan dimana pada kelas eksperimen 80,31 dan pada kelas kontrol 75, 63.

Berdasarkan penelitian ini, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa, tetapi dalam

pembelajaran masih ada kendala yang dihadapi yaitu ketika ketika kerja kelompok berlangsung masih terdapat siswa yang kurang aktif terlihat pada siswa dituntut untuk berdiskusi dalam melakukan percobaan, ada beberapa siswa yang memilih duduk diam dan menunggu hasil yang diperoleh oleh temannya daripada gabung membantu temannya untuk memperoleh data tersebut, hal ini dikarenakan kebiasaan siswa yang belum terbiasa dalam bekerjasama dalam belajar. Model ini akan lebih baik apabila siswa terlibat aktif selama proses belajar melalui kerja kelompok, maka sebaiknya perlu menambahkan beberapa *observer* agar pembelajaran lebih terarah dan terawasi dalam pengumpulan data. Peneliti juga mengalami kesulitan dalam mengalokasikan waktu pada saat siswa mengajukan hasil diskusinya sehingga tidak semua kelompok dapat menyajikan hasil diskusinya, model ini akan lebih baik apabila peneliti mempertimbangkan pembagian waktu setiap fasenya secara efisien, maka sebaiknya peneliti harus memperhatikan waktu pada fase berpikir bersama, karena pada tahap ini penggunaan waktu sering berlebih karena semua siswa ingin menampilkan hasil diskusinya untuk memberikan hasil laporan yang terbaik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol, berarti hasil belajar fisika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH lebih baik daripada pembelajaran konvensional, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar akibat pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe CRH pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X semester II MAN Kisaran T.P 2013/2014.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dan analisis data serta pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan antara lain: Hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu untuk nilai rata-rata pretes 31,3 dan nilai rata-rata postes 76,4. Sedangkan kelas kontrol yaitu untuk nilai rata-rata pretes 29,7 dan nilai rata-rata postes 64,7. Aktivitas belajar siswa yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung, kelas eksperimen nilai rata-rata 85,70%, berada pada kriteria nilai sangat aktif. Pada kelas kontrol dengan nilai 76,52%, rata-rata aktivitas siswa berada pada kriteria aktif. Berdasarkan rata-rata tersebut kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t nilai kedua sampel diperoleh $t_{hitung}=5,45$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan harga $t_{tabel}=1,99$. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung}>t_{tabel}$ atau $5,45>1,99$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan akibat pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X Semester II MAN Kisaran.

SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti mempunyai beberapa saran, yaitu: Bagi guru bidang studi fisika di MAN Kisaran agar berkenan mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Kepada peneliti selanjutnya, pada saat proses pembelajaran berlangsung sebaiknya menambahkan beberapa *observer* untuk membantu agar pembelajaran siswa lebih terarah dan para *observer* mampu mengamati siswa serta menilai siswa dalam mengumpulkan data untuk lembar penilaian sikap, keterampilan dan observasi. Kepada peneliti selanjutnya, selama proses pembelajaran berlangsung sebaiknya lebih memperhatikan efisiensi waktu di setiap fase yang tertuang pada tahap model pembelajaran kooperatif tipe CRH.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W. & Krathwohl, D. R. (eds). (2001). *A Taxonomy for Learning Teaching and Assessing. A Revision of Bloom's Taxonomy of education Objectives*. New York: Addisin Wesley.
- Dimiyati dan Mudjiono., (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Rieneka Cipta, Jakarta.
- Kasio., (2013), *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Prestasi Belajar Fisika Pada Materi Pokok Zat dan Wujudnya Di Kelas VII Semester I SMP Swasta An-Nizam Medan T.P 2012/2013.*, Skripsi, FMIPA Unimed, Medan.
- Sudjana., (2005), *Metode Statistika*, Tarsito, Bandung.

Uno, H. B. dan Nurdin, M, (2011),
Belajar Dengan Pendekatan
PAILKEM, Bumi Aksara,
Jakarta.